

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang di jalankan dengan sengaja dan dengan tujuan mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan oleh seseorang. Sekolah adalah lembaga formal sarana dalam rangka pencapaian suatu tujuan pendidikan tersebut melalui sekolah siswa memperoleh pengetahuan dan siswa belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu di adakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar, inilah yang di sebut prestasi belajar. Hasil belajar siswa akan meningkat apabila siswa tersebut aktif dalam proses belajar dan guru juga memiliki peran penting dalam proses belajar tersebut.

Menurut Hamalik (2001:44) mengemukakan bahwa, guru memiliki berbagai tanggung jawab dan tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan tuntutan profesi guru. Dalam melakukan pembelajaran, tugas utama guru yaitu

membimbing dan mengaktifkan siswa untuk belajar, sehingga siswa tidak jenuh dalam belajar dan siswa tersebut dapat belajar secara pembelajaran Aktif, Inovatif, dan Menyenangkan (PAIKEM).

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono 2013:3). Hasil belajar dipengaruhi berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, kecerdasan, minat dan motivasi, serta cara belajar. Kecerdasan itu sendiri termasuk kecerdasan emosional (Dalyono, 2012 : 55).

Dalam bukunya, Goleman (2016:273) mengungkapkan pentingnya kecerdasan emosional disekolah, sebagaimana dikemukakanya bahwa : sebuah laporan dari National Center For Clinical Infant Programs menyatakan bahwa keberhasilan disekolah bukanlah diramalkan oleh kumpulan data seseorang anak atau kemmpuan dirinya untuk membaca, melainkan oleh ukuran-ukuran emosional dan sosial yakni pada diri sendiri dan mempunyai minat;tahu pola perilaku apa yang diharapkan orang lain dan bagaimana mengendalikan dorongan hati untuk berbuat nakal, mampu menunggu, mengikuti petunjuk dan mengacu pada guru untuk mencari bantuan; serta mengungkapkan kebutuhan-kebutuhannya saat bergaul dengan anak-anak lain.

Kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Emosional menunjuk pada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri

masing-masing dan perasaan orang lain. Kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya sendiri dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya sendiri dan dalam berhubungan dengan orang lain. Sehingga tidak salah jika para ahli ilmu jiwa mengatakan bahwa IQ hanya mempunyai 20% dalam keberhasilan hidup manusia, sedangkan sisanya yaitu 80% akan ditentukan oleh factor lain, termasuk didalamnya faktor terpenting adalah kecerdasan emosional (EQ) (Rasyid, 2004)

Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar yaitu kecerdasan emosional adalah bekal penting anak dalam meraih masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis apabila mampu mengontrol emosinya. Oleh karena itu kecerdasan emosional sangatlah penting di dalam sebuah pembelajaran, selain untuk mengatur emosi peserta didik juga dapat membuat keadaan atau situasi kelas mudah dikendalikan serta nilai peserta didik juga akan menjadi lebih baik jika pembelajaran berlangsung dengan nyaman dan kondusif .

Dari data hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas VIII yang seluruhnya berjumlah 258 orang siswa yang terdiri dari 8 kelas tersebut bahwa hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hasil evaluasi Dari data hasil obsevasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas VIII yang seluruhnya berjumlah 258 orang siswa yang terdiri dari 8 kelas tersebut menunjukkan bahwa

dari 258 orang siswa kelas VIII yang dinyatakan tuntas atau mendapatkan nilai diatas KKM sebanyak 107 orang siswa (41%), sedangkan sebanyak 151 orang siswa (59%) belum dinyatakan tuntas atau belum mendapatkan nilai diatas KKM.

Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa dapat dijelaskan kondisi siswa pada kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo khususnya pada mata pelajaran IPS terlihat pada saat mata pelajaran sedang berlangsung siswa-siswa tidak fokus dalam menerima pelajaran terlihat dari wajah siswa adanya ketegangan-ketegangan dari wajah siswa-siswa tersebut. Ketegangan-ketegangan yang dialami oleh siswa tersebut tentu sangat berkaitan dengan emosi mereka yang tidak stabil. Dengan adanya ketidak stabilan emosi ini dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang merupakan respon diri atau respon individu terhadap suatu peristiwa. Dari ketegangan ini tentu akan mempengaruhi proses belajar siswa dimana siswa tersebut tidak dapat menerima pelajaran yang diberikan ataupun tidak dapat belajar dengan baik, hal ini tentu sangat berhubungan dengan Hasil belajar siswa.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "***Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo***".

1.2 Identifikasi Masalah

1. Siswa Kurang mampu mengelola emosinya sendiri
2. Siswa kurang mampu menghadapi kecemasan yang ada pada dirinya
3. Rendahnya hasil belajar IPS dikarenakan belum terbentuknya kecerdasan emosional secara benar untuk memotivasi diri
4. Siswa tidak ingin mendengarkan pendapat orang lain
5. Siswa kurang mampu menangani emosinya saat berkomunikasi dengan orang lain

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti dapat merumuskan yaitu :
Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu “untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan mengenai kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII Khususnya di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah
 - a. Sebagai referensi dan bahan tujuan rujukan bagi pihak sekolah dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Dapat memberikan informasi mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa
 - a. Dapat mendorong siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo
 - b. Mengantarkan siswa dalam proses belajar yang menyenangkan sehingga akan lebih mudah menyerap materi pembelajaran.
3. Bagi penulis : Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pemecahan masalah pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.